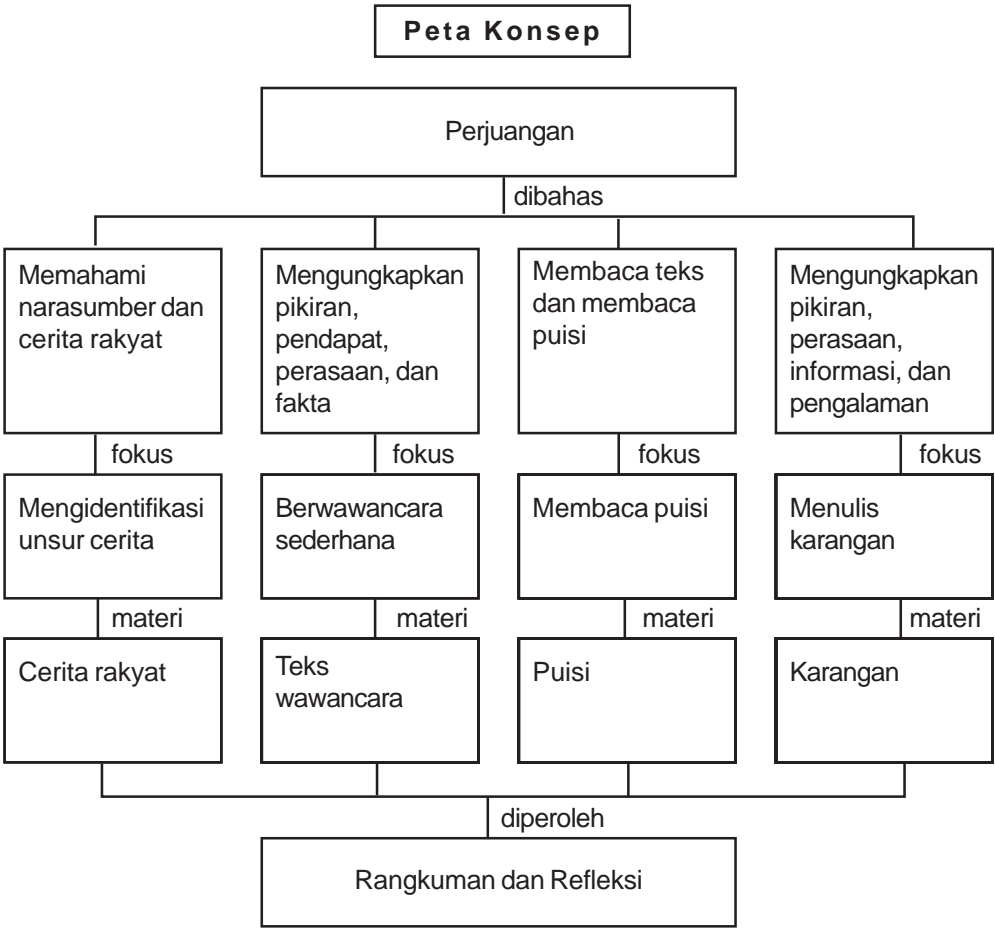


# Bab 4

## Perjuangan

Menu Utama



Menu Tambahan: Pengetahuan Kebahasaan



## A. Mendengarkan Cerita Rakyat

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Melengkapi pernyataan berdasarkan cerita rakyat.
2. Menentukan tokoh dan sifat tokoh.
3. Menentukan latar dan amanat cerita rakyat yang didengarkan.

Ingatlah kamu bahwa mendengarkan itu dapat dilakukan di mana saja? Bisa dalam kelompok belajar bersama temanmu, bisa di luar kelas menggunakan tape, atau dibacakan sendiri oleh gurumu.

Simaklah baik-baik cerita rakyat yang akan diperdengarkan di bawah ini!

### Tangga Menuju Kebahagiaan

Saudagar Divo sangat kaya raya. Namun, ia tidak bahagia. Ia takut tidak berumur panjang. Ia ingin bertambah kaya lagi. Iapun ingin memiliki kesaktian. Saudagar Divo menceritakan isi hatinya itu pada Logi, juru masaknya yang setia.

Logi sudah bertahun-tahun menemani Saudagar Divo yang tidak memiliki keluarga. Ia selalu mendengarkan keluh kesah tuannya dengan sabar. Logi tidak mengerti, mengapa harta sebanyak itu tidak membuat tuannya bahagia. Logi segera mencari akal.

Suatu hari, Logi teringat pada sesuatu. Ia pun mendatangi tuannya.

“Tuan Divo, sebaiknya Tuan mencari tangga kebahagiaan,” saran Logi.

Saudagar Divo terkejut. “Tangga kebahagiaan? Di mana aku bisa mendapatkannya?”

“Ada sebuah pohon beringin besar di tengah hutan Bukit Timur. Di pohon itu ada sebuah tangga dari akar pohon. Itulah tangga kebahagiaan,” ujar Logi.

“Apakah semua keinginanku bisa terkabul? Aku ingin awet muda, melipatgandakan harta, dan memiliki kesaktian.”

Logi tersenyum dan mengangguk. Keesokan harinya, Saudagar Divo berangkat menuju hutan Bukit Timur. Dengan mudah ia menemukan pohon beringin besar seperti yang dikatakan Logi. Betul, ada tangga dari akar pohon terjulur dari atas pohon.

Saudagar Divo menunggu beberapa saat di balik semak-semak. Ia ingin membuktikan kebenaran kata-kata Logi sebelum menaiki tangga itu.

Mula-mula datang seorang Nenek membawa guci air di pundaknya. Nenek itu menaiki tangga dan menghilang di antara rimbunan dahan beringin. Sesaat kemudian, turun seorang wanita muda dengan guci air yang sama di pundaknya.

Saudagar Divo terkejut. Wanita itu sangat muda dan cantik. Padahal wanita yang naik sebelumnya sudah sangat tua. Berarti, tangga itu memang bisa membuat seseorang awet muda, pikir saudagar Divo.

Setelah itu, datang seorang anak laki-laki. Ia menaiki tangga sambil melempar-lempar ke udara satu koin di telapak tangannya. Anak itu lalu menghilang di antara rimbunan dahan. Saat ia turun kembali, ia tampak memegang masing-masing satu koin di tangannya. Berarti koin itu berlipat ganda, menjadi dua! Pikir saudagar Divo girang.

Kemudian datang seorang pria sebaya saudagar Divo. Ia menarik sebuah gerobak berisi peti besar. Pria itu lalu mengeluarkan seutas tambang besar yang ujungnya terbelah dua. Di kedua ujungnya tambang, tampak ada kait besi. Masing-masing kait lalu ia kaitkan ke sisi kiri dan kanan peti.

Pria itu lalu menaiki pohon sambil membawa ujung tambang besar. Ia pun menghilang di balik rimbun pohon. Anehnya, peti berat tadi lalu terangkat ke atas pohon dengan begitu mudahnya.

Saudagar Divo takjub melihat itu semua. Logi tidak berbohong! Tangga itu akan membuat semua keinginannya terkabul. Ia akan awet muda. Hartanya akan berlipat ganda. Ia juga bisa memiliki kesaktian seperti pria yang kuat tadi.

Dengan tidak sabar saudagar Divo menaiki tangga itu. Namun, begitu sampai di atas, saudagar Divo sangat terkejut.

Ia menemukan sebuah rumah di atas pohon tersebut. Di dalamnya ada Nenek yang dilihatnya pertama kali. Ada juga beberapa anak kecil yang tidur di lantai rumah kecil itu. Saudagar Divo lebih terkejut lagi saat

wanita cantik yang tadi turun, kini datang bersama anak kecil pembawa koin.

Penghuni rumah di atas pohon itu juga terkejut melihat saudagar Divo.

“Maaf, Tuan ini siapa? Mengapa datang ke rumah kami?” tanya Nenek yang dilihatnya pertama kali.

Rumah? Saudagar Divo bingung. Ia memperkenalkan diri. Lalu bercerita tentang tangga kebahagiaan yang diceritakan Logi, juru masaknya.

Para penghuni rumah pohon tersebut tertawa.

Laki-laki yang mengangkat peti tadi berkata, “Jangan terlalu percaya pada cerita adikku itu, Tuan. Logi memang suka bercanda.”

“Logi itu adikmu?”

“Ya. Logi memang suka bercanda. Tetapi ia sangat bertanggung jawab. Selama ini dia membantu kami dengan gaji yang didapatnya selama bekerja dengan Tuan. Untung saja Tuan berkunjung ke sini. Jadi, kami punya kesempatan untuk berterima kasih.”

Saudagar Divo bingung. Seingatnya, gaji Logi sangat kecil. Namun, Logi masih mau berbagi dengan anggota keluarganya yang begitu banyak. Karena melihat saudagar Divo masih bingung, pria tadi lalu menerangkan ...

“Nenek yang Tuan lihat pertama kali adalah ibuku. Ia baru saja pulang mengambil air di sungai. Lalu wanita muda yang turun setelahnya adalah adikku, ia menggantikan tugas ibuku. Anak kecil tadi adalah anakku. Tadi ia ingin membeli sekilo ubi untuk makan siang kami. Tapi karena uangnya kurang, ia kembali ke sini untuk mengambil uang lagi. Sementara aku ... haha... sebetulnya aku tidak sakti. Peti berat tadi bisa terangkat karena aku menggunakan katrol kayu. Aku menggunakan akal. Bukan kesaktian.”

Si Nenek lalu menambahkan, “Tapi mungkin Logi ada benarnya. Rumah ini adalah tangga kebahagiaan bagi kami. Logi selalu mengingatkan kami untuk saling menolong dengan tulus. Supaya kita hidup abadi di dalam hati semua orang, meskipun kita sudah tiada. Kita juga harus bersyukur, sehingga merasa bahagia, bagai harta yang berlipat ganda. Juga mau belajar menggunakan akal dalam segala hal.”

Saudagar Divo terdiam. Pantas selama ini ia tak pernah merasa bahagia. Kini ia mengerti maksud Logi! Dengan berbuat baik, ia bisa abadi di hati semua orang. Dengan bersyukur, ia akan bahagia bagai memiliki harta berlipat ganda. Lalu akal, lebih penting daripada kesaktian dan harta.

**Sumber:** Rae Sita Patappa, Majalah *Bobo* XXXIV 25 Januari 2007, halaman 6-7

Setelah kamu mendengarkan cerita rakyat “Tangga Menuju Kebahagiaan”, cobalah melengkapi kalimat di bawah ini!

1. Saudagar Divo sangat kaya raya, tetapi ia takut . . . .
2. Juru masak yang setia menemani saudagar Divo bernama . . . .
3. Tangga kebahagiaan terletak di . . . .
4. Tangga kebahagiaan pada pohon itu terbuat dari . . . .
5. Saudagar Divo menunggu di balik semak-semak untuk membuktikan . . . .
6. Mula-mula yang menaiki tangga adalah . . . sambil membawa . . . .
7. Selanjutnya, turunlah . . . membuat saudagar Divo terkejut.
8. Berikutnya datang anak laki-laki lalu menaiki tangga sambil . . . .
9. Sebenarnya, peti itu bisa terangkat ke atas pohon karena ditarik menggunakan . . . .
10. Lelaki yang menarik peti ke atas pohon adalah . . . Logi.

Jika kalian sudah dapat melengkapi pernyataan di atas, selanjutnya kerjakan latihan di bawah ini!

#### Latihan 4.1

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita “Tangga Menuju Kebahagiaan”!
2. Jelaskan watak tokoh-tokoh cerita di atas?
3. Di mana cerita itu terjadi!
4. Pesan moral apakah yang dapat kamu peroleh dari cerita “Tangga Menuju Kebahagiaan”?
5. Berilah tanggapan terhadap sikap saudagar Divo dalam cerita di atas?



## B. Memperagakan Wawancara

**Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:**

1. Memperagakan wawancara.
2. Menentukan hal-hal penting yang dibicarakan narasumber dalam wawancara.
3. Menyusun daftar pertanyaan (rencana) untuk wawancara.
4. Melakukan wawancara.

Bacalah dalam hati teks di bawah ini, lalu peragakanlah di depan kelas!

Nisa : “Pak, apa benar SD Harapan II ini memenangkan lomba sekolah sehat tingkat kotamadya?”

Pak Asto : “Ya, benar. Hasilnya baru kemarin diumumkan.”

Nisa : “Usaha apa saja yang Bapak lakukan sehingga SD Harapan II ini tampak bersih dan rapi?”

Pak Asto : “Pertama, menyadarkan siswa tentang arti pentingnya kebersihan dan kerapian. Siswa harus tahu bahwa sampah tidak boleh dibuang sembarangan. Sampah yang membusuk bisa mendatangkan bau tidak sedap dan menjadi sarang berkembangnya berbagai kuman penyakit.”

Nisa : “Caranya bagaimana, Pak?”

Pak Asto : “Setiap kelas harus mempunyai tempat sampah. Bisa Adik lihat, tempat sampahnya saja seragam, semua ada tutupnya. Menurut saya, kalau membeli tempat sampah banyak akan lebih murah daripada membeli eceran.”

Nisa : “Sampahnya dibuang ke mana, Pak?”

Pak Asto : “Dibuang ke tempat penampungan yang sudah disediakan dan dibakar. Setiap hari sampah dibuang ke sana.”

Nisa : “Kalau ada yang melanggar bagaimana, Pak?”

Pak Asto : “Yang melanggar ada sanksinya. Sanksinya sudah diputuskan dalam rapat Komite!”

Nisa: “Contohnya bagaimana?”

Pak Asto : “Kalau siswa membuang sampah ke sembarang tempat, ia akan didenda Rp10.000,00. Jadi, jauh lebih mahal kan? Jadi siswa tidak berani membuang sampah seenaknya. Di samping itu, masih banyak juga usaha yang lain.”

#### Latihan 4.2

1. Setelah memperagakan wawancara di atas, coba catatlah hal-hal penting yang dibicarakan Pak Asto!
2. Susunlah daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara dengan Tokoh yang ada di lingkunganmu, misalnya petani, pedagang, nelayan, karyawan, atau siapapun yang dianggap penting!
3. Jika susunan daftar pertanyaan sudah kamu periksa kelengkapannya, lakukan wawancara. Boleh perorangan atau kelompok, beranggotakan empat siswa!



### C. Membaca Puisi

**Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:**

1. Menentukan perhentian pada bagian kalimat dalam puisi.
2. Membaca puisi dengan cara pengucapan yang jelas, irama yang indah, perhentian pada bagian kalimat dan ekspresi yang benar.
3. Membacakan contoh puisi yang ditentukan sendiri.

Kamu masih ingat cara memenggal bagian kalimat dalam membaca puisi? Jika lupa, buka kembali pelajaran tentang cara menentukan perhentian pada kalimat puisi. Setelah itu kamu boleh mulai membaca puisi berikut ini dengan ucapan yang jelas, irama yang indah, perhentian, dan ekspresi yang benar. Berikut ini puisi “Perjuangan” yang harus kamu tentukan jeda pada setiap kalimat puisi.

## **Perjuangan**

Karya: Sri Murni

Hari ini . . .  
berjuta-juta lentera menghiasi negeri,  
mewarnai hari kelahiran sang Putri,  
seiring usia,  
kau lantunkan kidung emansipasi wanita,  
dalam setiap desah napasmu di bumi tercinta,  
kaulah Srikandi pertama Indonesia.

Mendobrak!  
Berontak!  
Adat-adat keliru yang membelenggu,  
dan melecehkan kaummu,  
walau tanpa peluru,  
ataupun desingan mesiu.

Tetes . . . demi tetes . . .  
kau tuangkan harapan,  
agar kaummu setapak lebih maju,  
sebagai pendidik serta sang Ibu.

Tapi . . . belum kering peluh di dahimu,  
belum bergeming mahkota juangmu,  
cuma . . . seperempat abad, kau telusuri hidup ini,  
kau pulang ke pangkuan Ilahi,

kini . . . jasamu,  
dan guratan-guratan penamu,  
sanggup kobarkan gelora cita-citamu.  
Bangkitlah Kartini muda!  
Bangkitlah Srikandi Indonesia!  
Bangkitlah!



### Latihan 4.3

1. Jika telah selesai menentukan perhentian pada bagian kalimat dalam puisi, bacalah puisi “Perjuangan” di atas dengan ekspresi yang tepat! Ingat, teman-teman dan gurumu adalah penonton sekaligus juri yang akan memberikan penilaian pendapat atas penampilanmu!
2. Cari puisi sebanyak-banyaknya lalu bukukan dan pilih salah satu untuk kamu bacakan di depan kelas!



## D. Menulis Berdasarkan Pengalaman

Melalui kegiatan ini, diharapkan kamu dapat:

1. Menulis butir-butir pokok karangan sebagai kerangka.
2. Mengembangkan butir-butir pokok karangan menjadi karangan yang padu.

Menulis karangan memerlukan langkah-langkah tertentu. Perhatikan langkah berikut ini.

1. Kamu harus memilih dan menentukan tema atau topik. Ambillah topik dari pengalamanmu yang menarik.
2. Tulislah butir-butir pokok pengalaman sebagai kerangka karangan.
3. Kembangkan butir-butir pokok kerangka menjadi karangan yang utuh.

Perhatikan contoh berikut.

1. Menentukan tema karangan, misalnya mengisi liburan.
2. Membuat kerangka karangan.
  - a. Tidak ada rencana untuk mengisi liburan.
  - b. Bersama adik membuat es loli.
  - c. Teman-teman banyak yang suka.
  - d. Berjualan es loli.
  - e. Mengisi liburan dengan kegiatan yang menguntungkan.

3. Langkah selanjutnya adalah menguraikan kerangka karangan menjadi sebuah karangan utuh. Dari butir kerangka karangan yang pertama dapat dibuat sebuah paragraf sebagai berikut.

### **Liburan**

Liburan akhir semester telah tiba. Dudi melangkah gontai keluar kelas. Teman-temannya menyambut liburan dengan gembira. Mereka telah merencanakan berbagai kegiatan untuk mengisi liburan kali ini. “Dud, kami jadi ke Bali hari ini. Nanti sore kami berangkat. Sampai ketemu ya sobat!” Sebastian menepuk bahunya dan berlalu menuju mobil jemputannya. Dudi mengambil sepedanya dan mengayuh dengan santai. “Ah, liburan kali ini pasti sepi dan tidak menarik. Tidak ada acara untuk liburan kali ini.” katanya dalam hati.

#### **Latihan 4.4**

1. Tulislah butir-butir pokok karangan dengan tema perjuangan!
2. Kembangkan kerangka pokok karangan tersebut menjadi karangan yang padu!



## **E. Pengetahuan Kebahasaan**

### **1. Mengenal Kata Ganti**

#### **a. Kata ganti orang**

- Pertama tunggal : aku, saya, hamba, patik, beta.  
Pertama jamak : kami, kita.
- Kedua tunggal : engkau, kamu.  
Kedua jamak : kalian.
- Ketiga tunggal : dia, ia.  
Ketiga jamak : mereka.

b. Kata ganti empunya/milik

Kata ganti empunya adalah kata ganti yang menyatakan milik.

Contoh:

- Saya mempunyai buku di lemari.
  - Buku saya di lemari.
  - Bukuku di lemari.
- Kamu mempunyai buku bagus.
  - Buku kamu bagus.
  - Bukumu bagus.
- Ia mempunyai tas baru.
  - Tasnya baru.

## 2. Poster

Ciri kalimat yang digunakan dalam poster ialah bahasa singkat , padat dan mudah dipahami. Poster biasanya berisi pengumuman, himbauan, pesan, iklan, ajakan, slogan, semboyan.

Contoh :

- Buanglah sampah pada tempatnya.
- Bersih pangkal sehat, aman pangkal damai.
- Belilah barang-barang di koperasi. Harganya murah !
- Pakailah produksi dalam negeri. Mutunya terjamin !

## 3. Surat Berharga

- a. Saham : surat keterangan tanda ikut serta dalam modal suatu perseroan (PT) yang mempunyai keuntungan bagian laba perusahaan.
- b. Cek : perintah tertulis pemegang rekening pada bank yang ditunjuk supaya membayar sejumlah uang untuk seseorang atau suatu badan yang tersebut dalam cek.
- c. Wesel : surat pos untuk mengirimkan uang atau surat pembayaran yang diuangkan kekantor pos oleh pemegangnya.
- d. Obligasi : surat pinjaman dengan bunga tertentu dari pemerintah yang dapat diperjualbelikan.

## Latihan 4.5

### Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Pada saat krisis sangat sulit untuk mencari pekerjaan. Kebutuhan tidak dapat ditunda lagi, lebih-lebih kebutuhan makan. Pendapatan tidak menentu, pengeluaran terus berjalan. Pengeluaran lebih besar dari pendapatan.  
Peribahasa yang sesuai dengan cerita di atas adalah ... .
2. Budi tidak ikut Umi menjaga toko koperasi. Ia duduk menyendiri di teras. Ia *tidak memperhatikan* aku ketika kuhampiri.  
Kata lain dari kata yang dicetak miring adalah ... .
3. *Ismail, Tiara, Nova*, dan *Irfan* ditugaskan Bu Guru menjaga toko koperasi.  
Kata ganti untuk kata-kata yang dicetak miring adalah ... .
4. Ayahku menjadi anggota koperasi. Setiap bulan beliau membayar simpanan yang menjadi kewajibannya.  
Simpanan yang dibayar ayah tersebut adalah simpanan ... .
5. Pedagang itu memperkenalkan dagangannya agar para pembeli tertarik.  
Tindakan pedagang itu disebut ... .
6. Ismail : “Apa saja manfaat menabung itu, Pak?”  
Pak Guru : “Banyak sekali! Untuk menumbuhkan semangat hidup hemat, untuk melatih menggunakan uang dengan baik, menahan kebutuhan yang kurang perlu.”  
Ismail : “Bagaimana cara menabung yang baik, Pak?”  
Pak Guru : “... .”  
Ismail : “Jadi, menabung yang paling baik di bank, ya, Pak!”  
Jawaban Pak Guru dalam teks percakapan diatas adalah ... .
7. Ibu memperoleh *potongan harga* karena berbelanja cukup banyak.  
Kata lain dari kata yang dicetak miring adalah ... .
8. “Tolong ambilkan ... sebuah kapur!” kata Irfan kepada Nova.

9. Ia bertanya kepada ..., “Mengapa kamu sedih?”
10. Anak-anak berangkat bersama-sama ... sekampung.

## Rangkuman

1. Saat mendengarkan cerita, kamu harus berkonsentrasi untuk menangkap unsur-unsur dalam cerita. Perhatikan siapa tokoh dalam cerita, bagaimana sifatnya, dan di mana cerita itu terjadi.
2. Agar dapat mewawancarai tokoh dengan baik, kamu harus menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan keahlian tokoh.
3. Untuk dapat membaca puisi dengan baik, kamu harus berlatih membaca dengan cara yang baik, irama yang indah, dan ekspresi yang kuat.
4. Sebelum menulis karangan, kamu harus menyusun pokok-pokok yang akan ditulis. dengan demikian, tulisanmu tidak akan menyimpang

## Refleksi

Dengarkan cerita anak di radio atau tontonlah cerita anak di televisi. Uraikan unsur-unsur cerita yang kamu dengar/tonton kepada teman sekelas.



## Uji Kompetensi



**A. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf *a*, *b*, *c*, atau *d*!**

1. Yang termasuk tahap menyusun karangan adalah
  - a. menghafal judul bacaan
  - b. mempunyai peralatan lengkap
  - c. menulis butir-butir pokok karangan
  - d. membuat bentuk-bentuk bacaan
2. Tokoh Logi dalam cerita “Tangga Menuju Kebahagiaan”, bersifat .
  - a. bertanggung jawab dan cerdik
  - b. pemarah dan bodoh
  - c. tidak suka menolong dan pandai
  - d. ramah dan pelit
3. Memperagakan wawancara membutuhkan
  - a. pendengar
  - b. pembaca
  - c. penonton
  - d. lawan bicara
4. Membaca puisi harus memperhatikan hal-hal di bawah ini, **kecuali**
  - a. ucapan
  - b. lagu kalimat
  - c. penjelasan
  - d. perubahan raut muka
5. (1) *Hani menanti Nena di stasiun.*  
(2) *Pukul 09.00 WIB.*

Kata penghubung yang tepat untuk menggabungkan kedua kalimat di atas adalah

- a. sejak
- b. karena
- c. dan
- d. tetapi

6. . . . .

Sinarmu sangat terang  
Menyilaukan mata  
dan menyengat tubuhku  
Engkau penerang bumi  
dari gelap gulita  
Tanpa dirimu  
makhluk hidup akan mati

Judul yang tepat untuk puisi di atas adalah

- |            |             |
|------------|-------------|
| a. Bulan   | c. Matahari |
| b. Bintang | d. Planet   |

7. Sebuah . . . terdiri atas beberapa kalimat.

- |             |           |
|-------------|-----------|
| a. kata     | c. frasa  |
| b. paragraf | d. klausa |

8. . . . .

Ibu,  
Kau lahirkan aku dalam kegelisahanmu  
Ibu,  
Belaianmu selembut sutra  
Sayangmu seluas samudra  
Ibu,  
Tidak ada yang bisa menggantikanmu  
Aku sungguh sayang ibu

Karya: Fatin Philia Hikmah dalam *Bobo*  
No. 17/XXX/2003

Judul yang tepat untuk puisi di atas adalah

- |          |          |
|----------|----------|
| a. Tuhan | c. Kakek |
| b. Ayah  | d. Ibu   |

9. Binatang yang cerdas dalam cerita (dongeng) rakyat Indonesia adalah
- a. kancil
  - b. kerbau
  - c. kanguru
  - d. kucing
10. Wawancara terjadi antara
- a. saya dan narasumber
  - b. pewawancara dan saya
  - c. pewawancara dan narasumber
  - d. pendialog dan penjawab

**B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat dan jelas!**

1. Kamu berlatih mewawancarai seseorang. Ajaklah temanmu. Kamu bertanya tentang cara belajar temanmu di rumah. Buatlah pertanyaan tersebut.
2. Apa yang dimaksud dengan tema karangan?
3. Sebutkan langkah-langkah menulis karangan?
4. Sebutkan judul cerita rakyat yang pernah kamu dengarkan!
5. Ceritakan secara singkat cerita rakyat yang kamu sebutkan pada nomor 4 di atas!